

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan perantara yang memegang peranan penting agar peserta didik mendapatkan dasar ilmu pengetahuan. Kualitas guru merupakan langkah awal penyampaian informasi kepada peserta didik. Salah satu peran guru yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah peran guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar anak *slow learner*. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1 Pasal 1 dijabarkan bahwa:

“Guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab II pasal 2 : Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Maka dengan demikian guru seharusnya berperan dalam menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya, karena guru merupakan sumber belajar muridnya. Dari gurulah, murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, murid mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orang tua kedua yang ada disekolah setelah orang tua kandung dirumah. Prey Katz (Aini,2012) menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh

tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar yaitu lamban belajar (*slow learner*). Anak lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk ke dalam golongan anak tunagrahita (biasanya mereka memiliki IQ sekitar 80 – 85).

Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas reguler. Anak yang demikian akan mengalami hambatan belajar, sehingga prestasi belajarnya juga di bawah prestasi belajar anak-anak normal lainnya, yang sebaya dengannya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan program PLP II di MIM Program Khusus Wirogunan pada tanggal 27 Juli- 31 Agustus 2018, sekolah ini memiliki begitu banyak siswa dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Pada saat berada di kelas III saat mata pelajaran IPA. Sekolah ini telah menerapkan sistem Kurikulum 2013, namun untuk muatan pelajaran IPA masih belum terlaksana dengan kondusif bahkan saat guru menjelaskan peserta didik tersebut masih kurang memperhatikan dan tidak mepedulikan guru saat menyampaikan materi didepan kelas. Disini terdapat salah satu anak yang masih sangat mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti dan mengerjakan mata pelajaran IPA. Karena di sekolah ini belum terdapat guru BK maka guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan belajar untu memfasilitasi peserta didik tersebut dengan mendampingi peserta didik terebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Program layanan bimbingan belajar ini dilaksanakan didalam ruang kelas bukan ruang khusus

untuk pelaksanaan bimbingan belajar. Selain itu sekolah juga melakukan *home visit* setiap satu minggu sekali untuk mendiskusikan tentang perkembangan akademik dan non akademik yang dialami peserta didik. Program ini dilaksanakan secara terstruktur oleh guru kelas masing-masing.

Guru kelas disini adalah sebagai seorang yang mengetahui perkembangan peserta didiknya karena guru kelas mampu melaksanakan layanan bimbingan belajar. Guru kelas khususnya kelas III disini memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di MIM Program Khusus Wirogunan tersebut karena sebagai orang yang selalu mendampingi peserta didik saat berada di dalam kelas, guru kelas juga mengamati setiap tingkah peserta didik di dalam kelas sehingga guru lebih mengetahui perkembangan akademik maupun non akademik peserta didiknya.

Berkaitan dari permasalahan diatas maka penulis menggunakan pemecahan masalah pembelajaran IPA melalui adanya layanan bimbingan belajar. Dengan usulan adanya layanan bimbingan belajar maka diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, materi yang diajarkan juga lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru telah menjelaskan kompetensi dan materi yang harus dicapai. Melihat kenyataan masih rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas III di MIM Program Khusus Wirogunan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BELAJAR ANAK SLOW LEARNER PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS III MIM PK WIROGUNAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah ciri-ciri *Slow Learner* di kelas III MIM Program Khusus Wirogunan?

2. Bagaimana peran guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar anak *slow learner* pada mata pelajaran IPA di kelas III MIM Program Khusus Wirogunan ?
3. Apakah yang menjadi kendala guru kelas III dalam melayani dan membimbing anak *slow learner* di MIM Program Khusus Wirogunan?
4. Bagaimana solusi yang ditempuh guru kelas III dalam melayani dan membimbing anak *slow learner* di MIM Program Khusus Wirogunan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri *Slow Learner* di MIM Program Khusus Wirogunan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru MIM Program Khusus Wirogunan dalam memberikan layanan bimbingan belajar anak *slow learner* pada mata pelajaran IPA.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam melayani dan membimbing anak *slow learner* di MIM Program Khusus Wirogunan.
4. Untuk mendeskripsikan solusi apa yang dapat ditempuh guru kelas III dalam melayani dan membimbing anak *slow learner* di MIM Program Khusus Wirogunan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling bagi anak *Slow Learner* di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan semua anggotanya untuk bekerjasama dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.

1.2 Bagi Guru

Guru Kelas diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan peran dalam melayani anak *slow learner* pada mata pelajaran IPA dengan menyusun suatu media atau alat peraga dan memberikan alternatif bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi sehingga dapat menjadi acuan serta motivasi untuk melaksanakan dan menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling agar permasalahan siswa dapat dideteksi lebih dini sehingga siswa dapat mencapai tugas perkembangannya dengan optimal.

1.3 Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru mengenai peran pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak *Slow Learner* di Sekolah Dasar dengan melihat yang terjadi di lapangan secara langsung sehingga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh sekaligus dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti dengan mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengatasi anak *slow learner* terutama pada mata pelajaran IPA sehingga dapat mendukung profesi peneliti sebagai guru nantinya.